

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 160) "Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2016, hlm. 56) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain".

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 14) yaitu "Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif".

Pemilihan pendekatan ini karena pengolahan data penelitian survei dapat dilakukan dengan cara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Creswell (dalam Nuryovi, 2017, hlm. 25) yang menjelaskan bahwa "Rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian mengadministrasi survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi". Penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui gambaran *technopreneurship* mahasiswa DPTM FPTK UPI.

3.2 Partisipan.

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI semester 6. Fokus utama penelitian ini pada *Technopreneurship* mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian.

Populasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI semester 6 yang terdiri dari 129 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adanya sampel memudahkan dalam penelitian dan efektif. Tujuan dari pengambilan sampel sendiri adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sample* atau sampel bertujuan. Dengan pertimbangan, sampel adalah mahasiswa semester 6 yang telah menempuh matakuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 184) yang menyatakan bahwa :

“Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau lebih.”.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari jumlah populasi yang ada. Maka sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 30% dari jumlah populasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$S = 30\% (n)$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang diambil.

n = Jumlah anggota populasi.

Jumlah sampel yang diambil adalah :

$$S = 30\% (n)$$

$$S = 30\% (129)$$

$$S = 38 \text{ mahasiswa.}$$

Maka jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini 38 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

3.4 Instrumen Penelitian.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket atau kuisioner untuk memperoleh data tentang *technopreneurship* pada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199)

“kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dengan jenis angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pendapatnya dengan tujuan memudahkan dalam proses pengolahan data.

Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 201), bahwa:

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Kuesioner atau angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan variabel *technopreneurship* pada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI. Angket atau kuesioner dibuat dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala *Likert*. Sugiyono (2011, hlm. 134) mengemukakan bahwa, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Bentuk dalam instrument angket ini dengan menggunakan *checkbox* (✓), dengan skor penilaian angket seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Skor Penilaian Instrumen Angket Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu – ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 135)

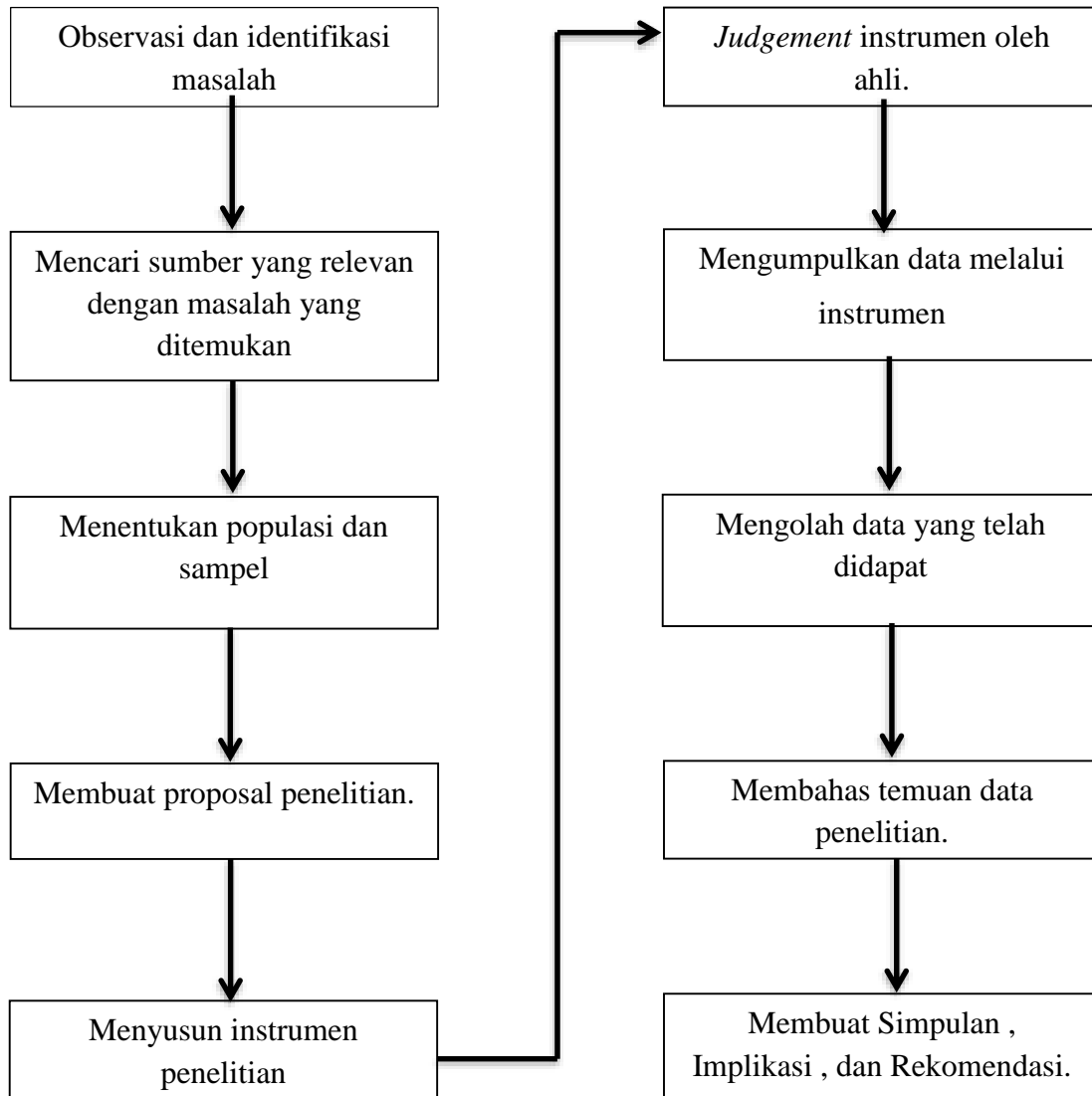
3.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2014, hlm. 267) menyatakan bahwa, “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu hal atau fenomena yang hendak diukur. Sementara tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas pada instrumen ini diuji dengan cara judgment. Uji validitas dengan cara judgment ini dilakukan dengan cara menyampaikan angket kepada para ahli (*expert judgement*) pada bidangnya.

3.5 Prosedur Penelitian.

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata .

1. Observasi dan identifikasi masalah
2. Mencari sumber yang relevan dengan masalah yang ditemukan
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Membuat proposal penelitian.
5. Menyusun instrumen penelitian
6. *Judgement* instrumen oleh ahli.
7. Mengumpulkan data melalui instrumen
8. Mengolah data yang telah didapat
9. Membahas temuan data penelitian.
10. Membuat Simpulan , Implikasi , dan Rekomendasi.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) mengemukakan bahwa, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif”, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengolah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diolah terlebih dahulu agar memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif.

Perhitungan analisis data menggunakan persentase. Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya jumlah jawaban yang diberikan responden, karena frekuensi jawaban responden untuk setiap item tidak sama. Rumus persentase data yang penulis gunakan yaitu:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012, hlm. 58)

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

f_o = Jumlah skor yang muncul

N = Jumlah skor total/skor ideal

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai

No	Persentase (%)	Penafsiran
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Sedang
4.	21% - 40%	Buruk
5.	0% - 20%	Buruk Sekali

(Sumber: Riduwan, 2014, hlm. 15)